

## PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA), SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (SAKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA OPD KABUPATEN GIANYAR

Ni Kadek Sri Dewi Asih <sup>(1)</sup>

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi <sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Email: kadeksridewiasih@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to test the influence of human resource capacity, implementation of regional management information system, regional financial accounting system on the quality of financial statements in OPD Gianyar Regency. The method used in this study is quantitative method with primary data through questionnaire and measured by likert scale. The sampling method in this study used purposive sampling. In this study, the sample used was 94 respondents consisting of sub-section heads, treasurers and accountants from 39 OPD Gianyar Regency. The data analysis technique used is multiple linear regression test. The results of this study show that human resource capacity has no significant effect on the quality of financial statements, while the implementation of regional management information systems and regional financial accounting systems have a positive and significant effect on the quality of financial statements.*

*Keywords: human resource capacity, implementation of regional management information system, regional financial accounting system and quality of financial statements*

### PENDAHULUAN

Undang – Undang No 1 Tahun 2014 Mengenai Pembendaharaan Negara yaitu sebagai entitas pelaporan keuangan publik, disini pemerintah daerah harus mempertanggungjawabkan tata kelola keuangan daerah pada pihak pemangku kepentingan. Semakin besar tuntutan terhadap akuntabilitas publik dimana digunakan untuk memberikan informasi keuangan dari entitas yang nantinya berguna untuk sebagian besar pihak yang memerlukan dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan dalam aktivitas mencapai tujuan. (Sujarweni, 2015:88).

Secara umum pembaruan tata kelola keuangan pemerintah dari dulunya menggunakan *single entry* yang kemudian diperbaharui menjadi *double entry* merupakan perubahan yang revolusioner. Hal tersebut mengakibatkan kesiapan dari sumber daya manusia pada Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah umumnya kurang memiliki latar belakang akuntansi. Walaupun pemerintah daerah telah menyiapkan software akuntansi yang memadai tetapi karena kurangnya kesiapan dari sumber daya yang belum memadai mengakibatkan dengan pendekatan baru ini akan menemukan banyak kendala yang cukup besar serta pelaporan keuangan normatif seperti yang

telah disyaratkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah tidak akan memenuhi kaidah pelaporan keuangan normatif.

Laporan keuangan yaitu faktor penting bagi pemerintah yang harus diperhatikan dalam penyajiannya dan merupakan sebuah media bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Menurut PP No. 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang bertolak belakang dari penelitian sebelumnya yaitu, yang pertama terdapat penelitian dari Manimpurug, dkk (2018) yang meneliti mengenai kapasitas sumber daya manusia dimana hasil penelitiannya yaitu tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian tersebut tergolong baru dan sumber daya manusia yang lebih berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan tersebut telah dimutasi. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Sapitri, dkk (2015) dimana kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, apabila kapasitas sumber daya manusia semakin tinggi maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Yang kedua terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hendri dan Erinosa (2020) yang meneliti tentang pengaruh implementasi SIMDA dalam hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang diduga karena kurangnya kemampuan pegawai dalam mengelola sistem informasi, hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) dimana implementasi SIMDA memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan jika semakin baik implementasi SIMDA maka semakin baik pada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Yang ketiga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lathif (2020) dimana sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana sebaik apapun sistem akuntansi pemerintah daerah diterapkan maka tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) dimana sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan jika sistem akuntansi keuangan daerah semakin bagus maka hasil laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Secara umum, merujuk pada laporan BPK, terdapat tendensi yang memburuk mengenai kualitas pengelolaan keuangan. Pada data tahun 2009 terdapat 21 daerah yang hanya memiliki status laporan keuangan wajar tanpa pengecualian, terdapat 249 daerah dengan status wajar dengan

pengecualian, terdapat sebanyak 7 daerah dengan status tak memberikan pendapat dan sisanya 10 daerah tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai :

1. Apakah kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar?
2. Apakah implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar?
3. Apakah sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kabupaten Gianyar?

Tujuan yang didapat berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar
2. Untuk mengetahui apakah implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar
3. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga nantinya kita sebagai pengguna laporan keuangan dapat mempercayai laporan keuangan yang telah disajikan dan mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dan dapat dipercaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Stewardship theory* merupakan bagian dari *agency teory* yang mendasari penelitian ini, disini para manajemen memiliki motivasi yaitu tujuan atau sasaran utama yaitu kepentingan organisasi yang artinya tidak hanya fokus untuk tujuan individu, Donaldson dan Davis (1991) dalam Anton (2010). Terdapat hubungan antara organisasi dengan kepuasan pada teori ini, dimana gambaran dari maksimalisasi utilitas kelompok dengan *pricipals* serta manajemen merupakan kesuksesan. Filosofi mengenai teori ini dibangun dengan didasarkan pada sifat manusia yang berlaku jujur untuk semua pihak dan memiliki integritas serta dapat dipercaya.

Hubungan *Stewardship Theory* disini yaitu menjelaskan mengenai bagaimana eksistensi pemerintah daerah sebagai lembaga atau wahana yang bisa dipercayai dalam mewedahi keluhan masyarakat, memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat, mampu

mempertanggungjawabkan keuangan yang diamanahkan dan ekonomi dapat terpenuhi serta secara maksimal kesejahteraan publik dapat tercapai. Agar dapat melaksanakan pertanggungjawaban disini *stewards* sangat perlu untuk mengatur semua kemampuannya agar dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas dengan mengefektifkan pengendalian internal, Wahida (2015).

Laporan keuangan dapat dikatakan baik dan berkualitas ketika memberikan informasi yang mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kebutuhan untuk mengambil keputusan oleh para pemakai kepentingan. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan kemampuannya informasi yang memenuhi kebutuhan pemakai didalam mengambil suatu keputusan serta dapat dipahami, Defitri (2016).

Kapasitas sumber daya manusia yaitu kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan yang diberikan, dan pengalaman yang cukup memadai, Yosefrinaldi (2013). Sumber daya manusia juga merupakan orang yang siap, mau dan mampu memberikan kontribusi berbentuk sumbangan dalam usaha untuk pencapaian tujuan organisasional.

SIMDA atau Sistem Informasi Manajemen Daerah adalah unsur yang berkaitan lalu digunakan untuk mengambil keputusan dengan tepat sebagaimana dalam mencapai suatu tujuan. Sistem Informasi Manajemen adalah “sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi”, Gordon (2002:11).

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang terdiri dari pengumpulan data, kemudian pencatatan, lalu dilakukan pengikhtisaran, kemudian sampai dengan pelaporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dari pelaksanaan APBD yang caranya dengan manual atau dengan menggunakan aplikasi komputer. Dalam Permendagri No. 59 Tahun 2007. Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) juga merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar dan prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang andal, relevan dan tepat waktu untuk menghasilkan informasi berbentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak pemerintah maupun non-pemerintah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan kapasitas sumber daya manusia yang paham dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan mengerti mengenai organisasional dari pemerintahan. Kualitas laporan keuangan dikatakan meningkat ketika didukung oleh aparatur pemerintah yang tentu memahami akuntansi pemerintah. Untuk menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas ditentukan oleh bagaimana dalam penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan akuntansi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, disini kualitas pegawai yang terlibat langsung sangat diperlukan. Seseorang dikatakan mengerti terhadap akuntansi ketika proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan selalu berpedoman pada prinsip dan standar yang berlaku serta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Penelitian yang dilakukan oleh Astawa Putra, dkk (2017) menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H<sub>1</sub> : Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan implementasi sistem informasi manajemen daerah yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kinerja dari pihak manajemen agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dengan implementasi SIMDA laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu serta informasi keuangan kepada pihak publik yang membutuhkan dapat disalurkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) menyatakan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H<sub>2</sub> : Implementasi SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Akuntansi Keuangan Daerah dapat di definisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, Menurut Halim (2012:35) dalam Mokoginta, et.al (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Rahayu (2019) menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana jika tingkat sistem akuntansi keuangan daerah semakin tinggi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat meningkat ketika terdapat informasi yang dihasilkan serta dengan memiliki sistem akuntansi keuangan yang handal disertai praktik yang baik.

### **H<sub>3</sub> : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

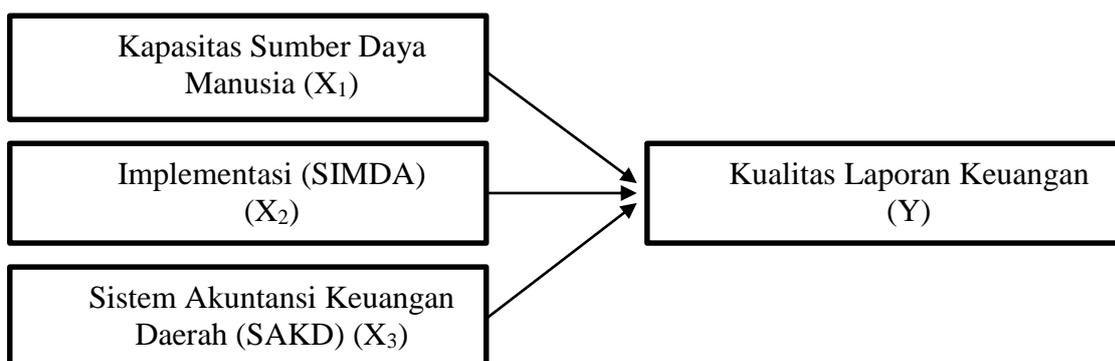
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian kausalitas, dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menguji keandalan dari teori yang dapat menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana tujuannya yaitu menguji keandalan teori yang mampu menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif yaitu metode yang penelitiannya mengukur objek penelitian dengan tepat. Penelitian ini menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia, implementasi SIMDA dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Kapasitas sumber daya manusia yaitu seseorang yang memberikan sumbangan untuk suatu tujuan organisasional. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna Sapitri, dkk (2015) yang menyatakan semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia maka akan semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan. Kemudian diharapkan dengan SIMDA kinerja manajemen dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan dan laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu serta pihak publik yang memerlukan informasi keuangan dapat disalurkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) jika semakin baik implementasi sistem informasi manajemen daerah maka kualitas laporan keuangan yang disajikan juga semakin baik. Sistem yang mendokumentasikan yaitu sistem akuntansi keuangan daerah yang dapat mengolah keuangan daerah dengan data terkait dari semua proses akuntansi yaitu pengumpulan data, melakukan pencatatan, kemudian pengikhtisaran, sampai informasi keuangan dilaporkan kepada masyarakat dan pihak berkepentingan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan pertanggungjawaban, Herawati (2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Rahayu (2019) apabila sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula.

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan.	Likert
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)	Kapasitas sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi – fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien	Likert
Implementasi Sistem Informasia Manajemen Daerah (X2)	Salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).	Likert
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	Sistem akuntansi keuangan daerah yaitu salah satu sub sistem organisasi yang memfasilitasi kontrol dengan melaporkan kinerja pemerintah daerah.	Likert

Populasi yaitu elemen yang dapat digunakan dengan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pegawai OPD Kabupaten Gianyar sebanyak 39 OPD yang terdiri dari 6.078 pegawai. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKSDM pada tanggal 1 Desember 2020 yang termasuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu terdiri dari Sekretariat DPRD, Sekretariat Daerah, Dinas, Badan, Inspektorat, RSUD Sanjiwani dan Satuan Polisi Pamong Praja.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana karakteristik sampelnya yaitu :

1. Pegawai/ ASN yang melaksanakan kegiatan akuntansi/ tata usaha keuangan yaitu terdiri dari: kepala sub bagian keuangan, akuntan dan bendahara yang langsung terlibat dalam pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 orang.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer. Dimana data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kemudian dilanjutkan dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti, Sekaran dan Bougie (2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terlebih dahulu disusun secara tertulis dan sistematis oleh penulis. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian. Setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban, yang terdiri dari: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu – ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Statistik deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

Uji validitas menggambarkan pertanyaan yang digunakan apakah mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur (valid). Pertanyaan dikatakan valid ketika skor pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya, batas minimumnya yaitu  $r = 0,3$  apabila korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid dan harus dibuang ataupun dikeluarkan.

Uji Reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,7$ . (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha.

Uji Normalitas yaitu digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal yaitu dengan melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat dari model dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu ketika signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$ .

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

Persamaan Linear berganda :  $Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan :  $Y'$  = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

$X_1$  = Kapasitas Sumber Daya Manusia

$X_2$  = Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

$X_3$  = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$\beta$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$e$  = Error

Adapun analisis pengujian hipotesis yang digunakan, yaitu :

Analisis Uji F (Uji Kelayakan Model) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. dikatakan pengaruh jika signifikansi  $F < 0,05$ .

Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Analisis Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, dikatakan pengaruh jika signifikansi  $< 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yaitu analisa secara deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui karakter dari populasi. Pada penelitian ini karakteristik responden didasarkan pada jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada lampiran, dapat diketahui, responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 29 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang. Responden berumur <25 tahun sebanyak 2 orang, berumur 26 – 35 tahun sebanyak 13 orang, berumur 36 – 55 tahun sebanyak 72 orang dan >55 tahun sebanyak 7 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang, D3 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 70 orang dan S2 sebanyak 15 orang. Responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian keuangan sebanyak 35 orang, sebagai bendahara sebanyak 58 orang, sebagai akuntansi sebanyak 1 orang. Responden dengan masa kerja 1 – 10 tahun sebanyak 42 orang, dengan masa kerja 11 – 20 tahun sebanyak 36 orang, masa kerja 21 – 30 tahun sebanyak 14 orang dan 31 – 40 tahun sebanyak 2 orang.

**Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	94	15,00	25,00	21,2021	2,59271
SIMDA	94	27,00	40,00	34,1915	3,39917
SAKD	94	37,00	50,00	42,8191	3,48565
KLK	94	27,00	50,00	44,3298	4,44897
Valid N (listwise)	94				

Data diolah, 2021

Teknik analisis data yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan data, dengan penggambaran data yang diperoleh secara umum dan netral serta tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan, Sugiyono (2010:208). Uji statistik deskriptif ditunjukkan untuk melihat gambaran umum terkait partisipan pada penelitian dengan melihat tabel distribusi frekuensinya

**Tabel 4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi @	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X1	X1.1 - X1.5	0,742 - 0,885	0,000	0,881
X2	X2.1 - X2.8	0,665 - 0,525	0,000	0,786
X3	X3.1 - X3.10	0,631 - 0,763	0,000	0,858
Y	Y1 - Y10	0,753 - 0,743	0,000	0,918

Data diolah, 2021

Instumen penelitian dikatakan baik ketika terdapat unsur validitas dan reliabilitas. Instumen dikatakan valid dan reliabel jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,3 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,7. Hasil uji validitas dan reabilitas terdapat pada tabel 4.2

Dari data di atas menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,3 dan koefisien alpha lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner valid dan reliabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	281,396,754
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,076
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075 <sup>c</sup>

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa nilai *unstandardizes residual* 0,075 > 0,05 maka data pada penelitian ini telah berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SDM	0,698	1,433
SIMDA	0,528	1,892
SAKD	0,469	2,132

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas di dapat bahwa kapasitas sumber daya manusia mempunyai nilai *tolerance* 0,698 > 0,1 dan *VIF* 1,433 < 10. Variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah mempunyai nilai *tolerance* 0,528 > 0,1 dan *VIF* 1,892 < 10. Variabel sistem akuntansi

keuangan daerah mempunyai nilai *tolerance* 0,469>0,1 dan *VIF* 2,132<10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3,785	2,433	1,556	0,123	
1	SDM	-0,036	0,089	-0,050	-0,404	0,687
	SIMDA	-0,157	0,068	-0,275	-2,004	0,057
	SAKD	0,103	0,081	0,193	1,283	0,203

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas di dapat bahwa nilai signifikansi variabel kapasitas sumber daya manusia adalah 0,687>0,05. Nilai signifikansi implementasi sistem informasi manajemen daerah 0,057>0,05. Nilai signifikansi sistem akuntansi keuangan daerah 0,203>0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,477	3,749	0,661	0,510	
1	SDM	-0,036	0,137	-0,021	-0,261	0,795
	SIMDA	0,560	0,120	0,428	4,662	0,000
	SAKD	0,548	0,124	0,430	4,412	0,000

Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 dapat dibuat model regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2,477 - 0,036X_1 + 0,560X_2 + 0,548X_3$$

Konstanta bernilai 2,477 artinya, jika variabel kapasitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai nilai konstan maka variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai 2,477.

Koefisien regresi variabel kapasitas sumber daya manusia adalah 0,036 negatif, mengidentifikasi bahwa tiap – tiap peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebesar satuan

akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar -0,036, yang diasumsikan variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah bernilai 0,560 positif, mengindikasikan tiap – tiap peningkatan implementasi sistem informasi manajemen daerah sebesar satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan juga meningkat sebesar 0,560 diasumsikan bahwa variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah bernilai 0,548 positif, mengindikasikan tiap – tiap peningkatan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan juga meningkat sebesar 0,584 diasumsikan bahwa variabel lain konstan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,104,364	3	368,121	44,990	0,000 <sup>b</sup>
1 Residual	736,412	90	8,182		
Total	1,840,777	93			

Data diolah, 2021

Pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji f. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi secara simultan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,775 <sup>a</sup>	0,600	0,587	286,048

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,587 sehingga dapat dihitung persentase kontribusi kapasitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan yaitu  $0,587 \times 100\% = 58,7\%$ . Adapun sisanya 41,3% mendapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,477	3,749		0,661	0,510
SDM	-0,036	0,137	-0,021	-0,261	0,795
<sup>1</sup> SIMDA	0,560	0,120	0,428	4,662	0,000
SAKD	0,548	0,124	0,430	4,412	0,000

Data diolah, 2021

**Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H<sub>1</sub> : kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi pada variabel kapasitas sumber daya manusia yaitu 0,795 > 0,05, dan nilai betanya negatif -0,036, maka H<sub>0</sub> ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : implementasi sistem informasi manajemen daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H<sub>1</sub> : implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi pada variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah yaitu 0,000 < 0,05, dan nilai betanya adalah positif 0.560. maka H<sub>0</sub> ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

$H_1$  : sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan nilai betanya adalah positif 0.548, maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji t kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,795 dengan beta bernilai 0,036. Nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,795 > 0,05$ ), mengindikasikan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan tidak semua pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Bahkan ada yang hanya lulusan SMA. Selain hal tersebut pada pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar tidak seluruhnya paham mengenai akuntansi walaupun mereka telah bekerja di bagian keuangan. Meski pemerintah daerah juga telah menyediakan aplikasi SIMDA ataupun sistem keuangan bagi pemerintah daerah karena pemahaman terhadap akuntansi masih kurang maka kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manimpurug, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan sumber daya manusia pada penelitian tersebut masih tergolong baru dan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan telah dimutasi.

Berdasarkan uji t implementasi sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan beta bernilai positif 0,560. Nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), mengindikasikan  $H_1$  diterima. Hasil ini berarti bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi implementasi sistem informasi manajemen daerah maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat, sebaliknya apabila implementasi sistem informasi manajemen daerah semakin rendah maka kualitas laporan keuangan akan semakin menurun.

Dengan pengimplementasian sistem informasi manajemen daerah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain hal tersebut dengan

pengimplementasian sistem informasi manajemen daerah dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan dapat menyalurkan informasi keuangan kepada pihak publik yang membutuhkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uji t sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan beta bernilai 0,548. Nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), mengindikasikan  $H_1$  diterima. Hasil ini berarti bahwa sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi sistem akuntansi keuangan daerah maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat, sebaliknya apabila sistem akuntansi keuangan daerah semakin rendah maka kualitas laporan keuangan akan semakin menurun.

Ketika suatu instansi pemerintah memiliki sistem akuntansi keuangan daerah yang handal diharapkan dengan praktik yang baik, maka informasi akuntansi yang dihasilkan mampu membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu, Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan sumber daya manusia yang ikut serta dalam penyusunan laporan keuangan bukan dari lulusan jurusan akuntansi maupun ekonomi bahkan ada yang hanya lulusan SMA, implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika implementasi SIMDA semakin baik maka kualitas laporan keuangan juga semakin meningkat dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik maka kualitas laporan keuangan juga semakin meningkat.

Berlandaskan pada hasil pembahasan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu bagi mahasiswa dan universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepannya. Penelitian ini terdapat hasil yang inkonsistensi, jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel moderasi ataupun mediasi untuk penelitian selanjutnya dan bagi OPD Kabupaten Gianyar, saran

yang dapat diberikan yaitu jika mencari sumber daya manusia yang akan terjun langsung di bidang keuangan agar dipilah SDM tersebut dan sesuai jurusannya, serta jika ada penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa lainnya agar tidak melakukan pemungutan biaya selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Daniel Kartika dan Suhardjo, Yohanes. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*. 5(3), 93-111
- Anton (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika. Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Alfiani, Nur dan Atwal Arifin,. 2017. Pengaruh Impelementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Tegal). Tesis. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Budiman, Fuad dan Arza, Fefri Indra. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 87-110.
- Defitri, S. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal akuntansi*. Vol.12.No.1.
- Diana, P., Eforis, C., & Osesoga, M. S. (2018). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Selatan. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 96-109.
- Diwasya, Ina Rahmi. (2016) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Penelitian pada SKPD di Kabupaten Labuhan Batu Utara)."
- Erviana, E. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survey pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kota Palu). *Katalogis*, 5(4).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, B.Davis. 2002, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PPM.

- Hendri, M., & Erinoss, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(1), 2479-2493.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *STAR-Study & Accounting Research*, XI(1), 1–14.
- Ikyarti, T., & Aprilia, N. (2019). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, implementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(2), 2019.
- Lathif, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KODE ETIK AKUNTAN, STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Manimpurung, R., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Manado. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
- Maulana, Rozi. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Banda Aceh*. Diss.
- Mokoginta, Novtania, Linda Lambey, Winston Pontoh (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 874-890
- Mulyadati, Radian, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Pengelolaan Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi pada OPD Kabupaten Rokan Hilir)." *Jurnal Ekonomi* 27.1: 82-91.
- Nurillah, As Syifa, and Dul Muid. (2014). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (sakd), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada skpd kota depok)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Oktavia, S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Kasus Pada Skpd Di Kota Bandung Tahun 2018). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Ole, H. R. (2014). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Accountability*, 3(2), 1-15.
- Sanjaya, A., Rasuli, M., & Haryani, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Ka* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sapitri, N. M. T., Purnamawati, I. G. A., & Edy Sujana, S. E. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Sari, Lusi Novita. (2014). "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Kerinci)." *Jurnal Akuntansi* 2.3.
- Sari, N., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sap, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bu* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soleh, Chabib. (2014). Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah Bandung. Fokus Media
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, Aplikasi. Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Surya, D.K.A.D., Herawati, N.T., AK, S. and Sulindawati, N.L.G.E., 2017. PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Wahida, N. 2015. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. JAAI. Vol. 17. No. 2. Hal. 166-175
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Yuliani, Syafrida. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220.
- Yusuf, A. (2019). PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN INTERNAL AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang).
- <https://rajawaligarudapancasila.blogspot.com/2011/05/tiga-belas-masalah-keuangan-negara-dan.html>. (24 juni 2020)